

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Erwin Setiadi Pangestu, Mulyadi dan Riyanto Effendi (2019)**

Tujuan dari penelitian Erwin, dkk adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah sikap etis mahasiswa. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 148 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah sikap etis mahasiswa.
- c. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Sedangkan pada peneliti sekarang, populasi yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

## **2. Nur Anwar Musyadad dan Endra Murti Sagoro (2019)**

Tujuan penelitian Nur dan Endra adalah untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas Negeri di Yogyakarta. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi 3 perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yang berjumlah 856 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Nur dan Endra adalah dengan menyebarkan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu peneliti sekarang menggunakan variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan perilaku etis mahasiswa. Serta teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner dan menggunakan data primer dalam pengambilan data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu pemahaman kode etik profesi akuntan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa mahasiswa S1 Akuntansi 3 perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yang berjumlah 856 mahasiswa. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi keuangan STIE Perbanas Surabaya dengan sampel penelitiannya sebanyak 100 mahasiswa.

### **3. Akhdan Nur Said dan Diana Rahmawati (2018)**

Pada penelitian Akhdan dan Diana, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa akuntansi. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel independen yang menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan data yang digunakan juga menggunakan kuisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel independen. Pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi. Populasi dan sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi yang sudah atau sementara mengambil mata kuliah akuntansi keuangan pada STIE Perbanas Surabaya.

#### 4. **Andri Aji Bayu Pangestu, Rispanto dan Djoko Kristanto (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Variabel dependen yang digunakan adalah sikap etis mahasiswa akuntansi. Populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi strata satu (S1) Perguruan Tinggi Swasta di Kota Solo. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 Universitas Slamet Riyadi, Universitas Setia Budi, dan Universitas Tunas Pembangunan dengan kriteria pemilihan universitas yang program studi akuntansinya berakreditasi B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa.
- c. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kecerdasan sosial. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi strata satu (S1) Perguruan Tinggi Swasta di Kota Solo. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

5. **Ni Putu Riasning, Luh Kade Datrini dan I Made Wianto Putra (2017)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji efek *intellectual quotient*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient* pada sikap etis mahasiswa akuntansi di Kota Denpasar dan menguji variabel yang memiliki efek dominan. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual quotient*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap etis mahasiswa akuntansi di Kota Denpasar. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi semester VII ke atas yang berjumlah 993 (sembilan ratus sembilan puluh tiga) orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan menyebarkan kuisioner.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada variabel independen yang menggunakan *intellectual quotient*, *emotional quotient*, dan *spiritual quotient*. Variabel dependen yang digunakan yaitu

sikap etis mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuisisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu variabel independen yang digunakan yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi semester VII ke atas. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sudah atau sementara mengambil mata kuliah akuntansi keuangan semester III ke atas.

#### **6. Anis Su'udiyah (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan adalah sikap etis mahasiswa. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 176 sampel dari mahasiswa prodi akuntansi di dua universitas di Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang disebar. Hasil penelitian pada penelitian Anis Su'udiyah ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Jember dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Sedangkan pada peneliti sekarang, populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi keuangan STIE Perbanas Surabaya.

#### 7. **Deska Amarilia Risela (2017)**

Tujuan dari penelitian Deska adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi kreatif di perusahaan. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel yang

digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai akuntansi kreatif.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel independen dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Teknik pengambilan data yang digunakan juga menggunakan kuisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi kreatif. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan sikap etis mahasiswa akuntansi keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- c. Populasi yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan pada peneliti sekarang yaitu menggunakan mahasiswa akuntansi keuangan STIE Perbanas Surabaya.

#### **8. Sutri Handayani (2016)**

Tujuan dari penelitian Sutri Handayani adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap

perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan adalah perilaku etis mahasiswa akuntansi. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Terdapat persamaan yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu variabel independen yang digunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisisioner.

Terdapat perbedaan yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Sedangkan populasi yang digunakan peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

## 9. Rina Ani Sapariyah, Yanti Setyorini, Arief Budhi Dharma (2016)

Tujuan dari penelitian Rina, dkk adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap etis mahasiswa akuntansi di Surakarta. Populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan di Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, kecerdasan intelektual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu muatan etika dalam pengajaran akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa akuntansi.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuisisioner.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada populasi yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan di Surakarta. Sedangkan pada peneliti sekarang, populasi yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi keuangan yang ada di STIE Perbanas Surabaya.

**10. A A Gede Agung Wisnu Wardana dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2016)**

Tujuan dari penelitian A A Gede dan Ni Putu adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan gender pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana. Variabel independen yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan gender. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu sikap etis mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa program magister akuntansi semester I, II dan III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuisisioner sebanyak 153 kuisisioner dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada sikap etis mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan

pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan menggunakan data primer.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu terlertak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu gender sedangkan, peneliti sekarang menggunakan muatan etika dalam pengajaran akuntansi.
- b. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi keuangan STIE Perbanas.

## **2.2. Landasan Teori**

### **1. *Theory of Reasoned Action***

*Theory of Reasoned Action* dikembangkan oleh Ajzen dan Fishben tahun 1980. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam *Theory of Reasoned Action* Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Lebih lanjut, Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap

dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen dan Fishbein (1980) melengkapi *Theory of Reasoned Action* ini dengan keyakinan (*beliefs*), mereka menyatakan bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

Oleh karena itu, melakukan atau tidak melakukan sesuatu tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. Tetapi juga dilihat berdasarkan persepsi seseorang dalam mengontrol apa yang dilakukannya yang bersumber pada keyakinan seseorang tersebut (AA Gede dan Ni Putu, 2016).

### **1. Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Etis berasal dari kata Yunani “Ethios” yang berarti norma-norma, nilai-nilai. Kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa etika merupakan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak. Di samping itu, etika dapat diartikan sebagai kajian tentang standar moral yang secara nyata dan jelas bertujuan untuk menentukan apakah standar moral yang ada atau pertimbangan moral yang didasarkan pada standar tersebut adalah benar atau kurang benar. Dalam *Theory of Reasoned Action* Ajzen dan Fishbein (1980) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Dengan memahami etika, seorang profesional akan mengetahui apakah suatu keputusan dan tindakan itu benar atau salah, baik atau buruk secara etika. Suatu keputusan dan tindakan itu dikatakan

etis apabila keputusan atau tindakan itu memberikan manfaat bagi sebagian besar para pemangku kepentingan. Keterkaitan etika profesi dengan sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut serta menerima norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat (Andri Aji Pangestu, 2018).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, maka sikap etis merupakan respon seorang mahasiswa akuntansi terhadap kejadian yang mengandung situasi dilematis berdasarkan Prinsip Etika Kode Etik IAI. Rerangka Kode Etik IAI memuat prinsip kode etik menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu:

- a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan tau pengaruh yang tidak semestinya dai pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.
- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik muktahir,serta bertindak sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.
- d. Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yan diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.

- e. Perilaku profesional. Yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi akuntan profesional.

## **2. Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan**

Etika adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam. Dunia pembelajaran juga mempunyai pengaruh-pengaruh besar terhadap sikap etis seseorang, begitu pula dunia pembelajaran akuntansi yang berdampak besar terhadap perbuatan sikap etis seorang akuntan. Muatan etika dalam pengajaran akuntansi juga berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang yang dimana melalui pendidikan akuntansi calon seorang akuntan akan diajarkan bagaimana berperilaku yang baik dengan mengutamakan prinsip-prinsip dasar etika akuntansi seperti integritas yang harus bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis (Novitasari, 2016). Oleh karena itu, dalam mempelajari ilmu etika yang dimasukkan ke dalam pengajaran akuntansi keuangan menjadi ilmu dasar yang sangat penting bagi para mahasiswa akuntansi, karena tugas mereka nanti saat bekerja adalah untuk membuat, memastikan, dan menjamin bahwa laporan keuangan merupakan sebuah entitas terbebas dari salah saji atau pun kecurangan sehingga laporan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Memasukkan aspek etika seperti isu-isu etika yang terjadi di dalam dunia akuntansi dengan menggunakan contoh yang relevan untuk kasus-kasus etika yang

disajikan dalam *text book* bisa dijadikan sebagai bahan diskusi, serta kasus-kasus yang sering terjadi dalam dunia nyata. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah. Terdapat Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang berguna untuk menyeragamkan sajian informasi di dalam akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah. Standar dalam pembuatan laporan keuangan sudah ditetapkan di Indonesia sebagai dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan dan Interpretasi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang terdiri dari : (a) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK); (b) Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Rina, 2016).

### **3. Kecerdasan Intelektual**

Pada penelitian AA Gede dan Ni Putu (2016) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa inteligensi sebagai suatu

kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Intelegensi adalah kemampuan seorang dalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi pada pengalaman hidup sehari-hari. Intelegensi juga merupakan kecerdasan yang menyangkut kemampuan belajar dan menggunakan apa yang dipelajari dalam suatu penyesuaian sehari-hari. Dalam memahami akuntansi keuangan perlu adanya kecerdasan intelektual yang merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik mampu memahami akuntansi dengan baik pula.

#### 4. Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer dalam Shapiro (1998: 8) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai:

“himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”

Model Salovey Mayer membagi kecerdasan emosional ke dalam lima unsur yang meliputi:

- a. Pengenalan diri (*self awareness*), mengenal diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/kelemahan yang ada pada diri sendiri.

- b. Pengendalian diri (*self regulation*), merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu.
- c. Motivasi (*motivation*), merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
- d. Empati (*empathy*), didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial (*social skills*), merupakan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain guna menciptakan suatu komunikasi yang baik

Kelima unsur tersebut dikelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: a) kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi, serta b) kecakapan sosial: yang meliputi empati dan keterampilan sosial. Menurut Akhdan dan Diana (2018), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memahami perilaku seseorang yang dikaitkan antara pikiran dan tindakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional individu:

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab,

kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif

- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat, didalamnya termasuk lingkungan pendidikan. Kecerdasan Emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan pengertian Kecerdasan Emosional (EQ) dalam penelitian ini adalah adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengenali, memotivasi, dan mengendalikan perasaan serta emosi dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain sehingga dapat digunakan untuk menuntun pikiran dan perilaku mahasiswa tersebut.

## **5. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas (Sutri, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Sutri (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual menggabungkan tiga kecerdasan manusia

yaitu rasional, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertanam dalam diri kita yang menjadikan seseorang sebagai manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.



### **2.3. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Pengaruh Muatan dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi.**

Proses pendidikan akuntansi memiliki peranan penting dalam mencetak akuntan profesional. Dalam proses pendidikan inilah dosen sebagai akuntan pendidik bertugas menyalurkan ilmunya kepada mahasiswa yang adalah calon akuntan. Ilmu yang seharusnya diberikan tidak hanya ilmu yang berupa teori namun juga ilmu-ilmu praktis tidak terkecuali ilmu mengenai etika, norma, ataupun aturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari umumnya dan dunia kerja khususnya. Mahasiswa wajib dibekali ilmu yang nantinya akan digunakan saat bekerja baik sebagai akuntan, akuntan publik, internal auditor, akuntan pemerintah, akuntan pajak, maupun akuntan pendidik. Profesi akuntansi sangat rentan akan pelanggaran etika karena terdapat banyak celah untuk melakukan kecurangan baik dalam proses pembuatan maupun pengauditan sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu, ilmu mengenai etika akan menjadi ilmu dasar yang sangat penting bagi para mahasiswa akuntansi, karena tugas mereka nanti saat bekerja adalah untuk membuat, memastikan, dan menjamin bahwa laporan keuangan sebuah entitas terbebas dari salah saji ataupun kecurangan sehingga laporan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi keuangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai mata kuliah pokok akuntansi, yang dalam proses pengajarannya diberikan materi mengenai etika dan kasus situasi atau masalah yang berkaitan dengan isu etika. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi akan membantu mahasiswa akan

membantu mahasiswa dalam mempertajam *moral perception* dan *moral judgement* seseorang. Semakin banyak Muatan Etika yang diberikan dalam proses belajar mengajar diharapkan semakin tajam pula *moral perception* mahasiswa. Mahasiswa diharapkan paham benar akan kode etik akuntan/ auditor, sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada dunia kerja auditor yang penuh dengan tekanan akan tetap dapat bekerja secara profesional. Oleh karena itu, peneliti beranggapan Muatan Etika yang dalam pengajaran akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Kecerdasan Intelektual ada hubungannya dengan kemampuan seseorang mahasiswa untuk bertindak lebih tepat dan lebih efektif. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah dan memahami gagasan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seseorang mahasiswa tersebut dapat lebih mengetahui mana tindakan yang baik dan yang tidak baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan sikap etis. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang mahasiswa, semakin baik pula seseorang mahasiswa tersebut dalam bersikap etis.

## **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

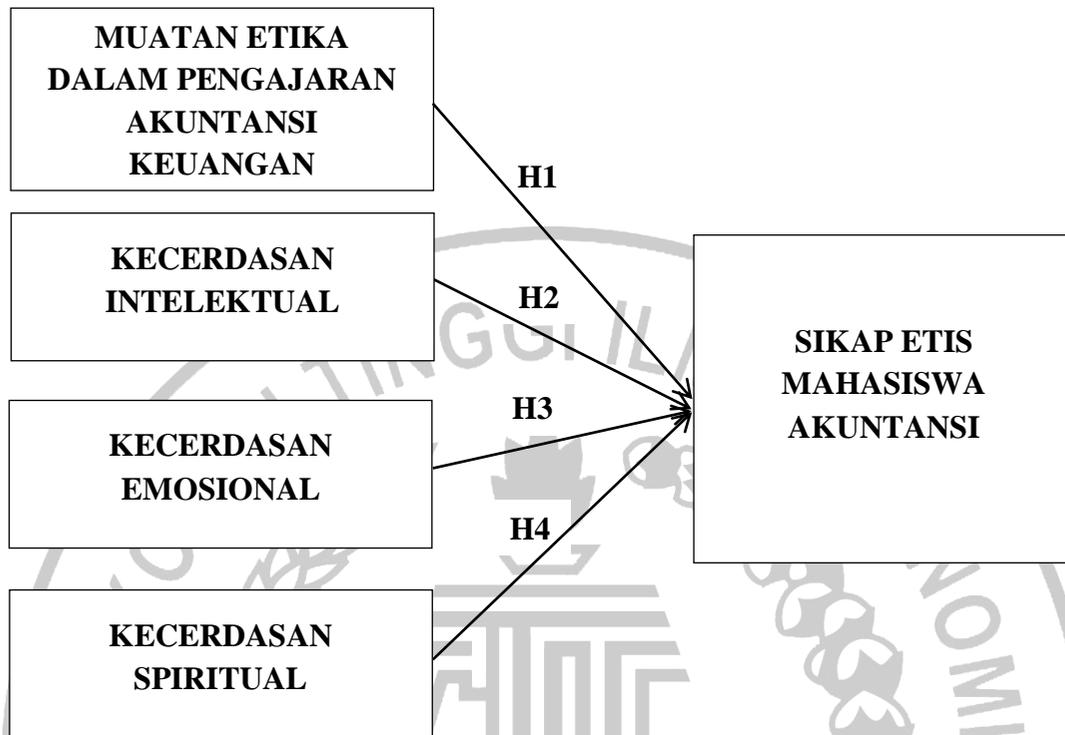
Berdasarkan teori yang dikemukakan Ajzen dan Fishben tahun (1980) teori tindakan beralasan (the theory of reasoned action – TRA) yang mendefinisikan sikap sebagai komponen afektif yang memiliki konsekuensi langsung bagi intensi perilaku. Komponen afektif merujuk kepada indikator kecerdasan emosional. Afektif meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap. Didukung dari teori-teori diatas, kecerdasan emosional mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berkeutamaan untuk mengembangkan individu-individu yang mempunyai kecenderungan berperilaku etis.

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang luas (Deska, 2017). Kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap sikap etis seorang mahasiswa akuntansi karena melalui kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk menemukan makna akan keberadaan seseorang, tempat bertindak, berpikir, dan merasa. Hal ini dapat terjadi karena selaku makhluk Tuhan seseorang berkewajiban melakukan tindakan-tindakan yang benar dan baik berdasarkan nurani sehingga fungsi dari kecerdasan ini adalah sebagai dasar untuk mempertimbangkan suatu tindakan etis atau tidak untuk dilakukan karena wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku, dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi.

Pengaruh antara variabel muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:





Gambar 2.1

## KERANGKA PEMIKIRAN

**Hipotesis penelitian (Kuantitatif):**

**H1:** Muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

**H2:** Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

**H3:** Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

**H4:** Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

